

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa menempati posisi penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam aktivitas sehari-hari, hampir dipastikan manusia menggunakan bahasa sebagai media komunikasi antarsesamanya. Manusia dapat dengan mudah menyampaikan pesan atau maksud kepada sesamanya melalui bahasa. Pesan atau maksud yang disampaikan, dituangkan, dan dikemas dalam bentuk yang bervariasi. Misalnya, dalam bentuk lirik lagu, puisi, pidato, candaan, dan sebagainya.

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk kreasi manusia dalam berbahasa, yang diciptakan untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan. Beda halnya dengan bahasa yang disampaikan dalam pidato, bahasa yang tertuang dalam lirik lagu disusun sedemikian rupa, sehingga terbangun irama, lagu, dan harmonisasi (terutama yang menggunakan alat musik tertentu).

Bahasa yang dibangun dalam bentuk lirik lagu, menyimpan pesan tersendiri dari para penciptanya, baik secara eksplisit maupun implisit. Pesan yang terkandung dalam sebuah lirik pun bervariasi. Mulai dari ungkapan rasa kesal, senang, sedih, sampai pesan moral dan sosial yang disampaikan, baik secara eksplisit maupun implisit kepada para pendengarnya.

Selain berguna sebagai salah satu media penyampai pesan, lirik lagu pun dapat berguna sebagai media hiburan. Hal ini lah yang membuat musik terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Begitu pun dengan jenis musik, seperti pop, keroncong, dangdut, dan sebagainya. Keberadaan jenis atau genre musik tersebut, semakin memberi aroma dan cita rasa bagi para penikmat musik.

Jenis musik dangdut merupakan salah satu jenis atau genre musik yang digandrungi oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Jenis musik dari Indonesia

ini ternyata tidak hanya dinikmati oleh warga Indonesia. Sejarah pun mencatat perkembangan jenis musik dangdut ini. Jenis musik dangdut mulai tumbuh dan berkembang sejak tahun 1940-an. Dangdut dipengaruhi oleh unsur musik india, yang diambil dari nama alat musik bernama *tabla* ‘musik yang menggunakan gendang’. Selain itu, cengkok dan harmonisasinya pun merujuk pada jenis musik *arabian*.

Penamaan “dangdut” merupakan onomatope dari suara alat musik *tabla* (dalam dunia dangdut disebut gendang) yang khas dan didominasi oleh bunyi “dang” dan “ndut”. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah pada awal 1970-an, bagi jenis musik melayu yang populer di kalangan masyarakat kelas pekerja saat itu.

Sejak awal 1940-an, musik dangdut dimainkan hanya untuk hiburan semata. Alat musik dan gerakan ketika menyanyikan pun masih sederhana. Selain itu, dahulu musik dangdut juga digunakan sebagai media dakwah. Salah satu musisi dangdut, seperti Rhoma Irama, yang juga dikenal sebagai raja dangdut, telah menciptakan banyak lagu dangdut bertemakan keislaman dan kemanusiaan. Hal tersebut membuat lagu dangdut makin disukai oleh banyak kalangan.

Setelah musik dangdut berkembang khususnya di Indonesia, dangdut ternyata banyak menuai perdebatan, di antaranya pelarangan panggung dangdut dalam perayaan Sekaten di Yogyakarta. Perdebatan tersebut terjadi akibat gaya panggung penyanyi, khususnya penyanyi wanita yang dinilai terlalu seronok dan berselera rendah sehingga tidak sesuai dengan misi Sekaten sebagai suatu perayaan keagamaan. Tidak hanya itu, saat ini pun masih marak pemberitaan di media massa, baik cetak maupun elektronik mengenai lirik-lirik porno yang banyak terdapat dalam lagu dangdut.

Istilah porno yang dimaksud mengacu pada penjelasan yang terkandung di dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi. Di dalam UU tersebut dijelaskan mengenai globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan andil terhadap meningkatnya pembuatan,

Rizki Hidayatullah Nur Hikmat, 2013

Interpretasi Porno Melalui Inferensi Pragmatik Terhadap Lirik Lagu Dangdut Dalam Album “Kama Sutra” Yang Dipopulerkan Oleh Julia Perez

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyebarluasan, dan penggunaan pornografi, salah satunya dalam lirik lagu yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan kepribadian luhur bangsa Indonesia, sehingga mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia. Berkembangluasnya aksi porno juga berakibat meningkatnya tindak asusila dan pencabulan di tengah masyarakat.

Hal tersebut jelas dapat memicu terjadinya pencekalan terhadap para penyanyi dan musik dangdut yang dianggap dapat memberikan pengaruh negatif bagi para pendengarnya. Salah satunya, lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh artis dangdut Julia Perez. Penyanyi yang bernama asli Yuli Rachmawati ini, sempat heboh diberitakan mendapat pencekalan dari sejumlah daerah di Indonesia. Pencekalan tersebut muncul karena lagu-lagu yang dibawakan, seperti “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan”, menuai banyak kecaman dari berbagai kalangan masyarakat. Terutama lirik lagu dalam album tersebut yang berpotensi diinterpretasi sebagai lirik porno. Berikut ini sepenggal kutipan lirik dari lagu “Belah Duren” yang dipopulerkan oleh Julia Perez:

reff:

semua orang pasti suka belah duren

apalagi malam pengantin sampai pagi pun yo wis ben

yang satu ini durennya luar biasa

bisa bikin bang gak tahan sampai-sampai ketagihan

kalo abang suka tinggal belah saja, kalo abang mau tinggal bilang saja

Jika diperhatikan dan dimaknai dengan saksama, penggunaan bahasa dalam penggalan lirik lagu tersebut berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno. Terutama, penggunaan bentuk *belah duren* yang dihubungkan dengan *malam pengantin*, seketika dapat membuat para pendengar atau pembaca langsung mengaitkan pada suatu hal yang porno, yaitu berhubungan seks. Di sisi lain, bentuk *belah duren* dapat juga bermakna positif. Hal ini bergantung pada konteks dan pemahaman mitra tutur dalam menginterpretasikan tuturan. Jika terbukti kesan porno dalam penggunaan bentuk *belah duren*, tentunya berpotensi

memicu respons negatif, terutama bagi masyarakat dengan basis Islam yang kuat. Kecaman dari berbagai pihak pun sulit dihindari, terutama pihak KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) sebagai pihak yang bertugas mengontrol perkembangan industri penyiaran di Indonesia.

Dalam menginterpretasi suatu lirik lagu, seringkali kita hanya berspekulasi menggunakan pengetahuan pribadi tanpa melibatkan suatu disiplin ilmu. Interpretasi yang spekulatif tanpa menggunakan disiplin ilmu, tentunya dapat disebut sebagai interpretasi yang “omong kosong”, bahkan berpotensi meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan disiplin ilmu mutlak diperlukan dalam melandasi pemikiran yang akan disajikan kepada masyarakat.

Dari paparan tersebut, peneliti tertantang menelaah maksud tuturan dari lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez melalui perspektif Pragmatik. Pragmatik sebagai disiplin ilmu merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik yang dapat mengkaji maksud tuturan. Hal tersebut, sesuai dengan pengertian pragmatik yang dikemukakan oleh Levinson (1987: 5), Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dengan perspektif fungsional. Artinya, setiap fenomena kebahasaan yang diteliti secara deskriptif dijelaskan tanpa menghakimi benar dan salahnya suatu fenomena kebahasaan tersebut. Selain itu, dalam upaya mengungkap maksud dari sebuah tuturan, peneliti menggunakan Inferensi Pragmatik sebagai jembatan untuk mengungkap maksud dari sebuah tuturan, khususnya lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez. Cummings (1999:105) menjelaskan, Inferensi Pragmatik merupakan pengetahuan tambahan yang digunakan oleh mitra tutur untuk mengungkap implikatur percakapan (maksud yang tersirat dari sebuah ujaran penutur) yang dikombinasikan dengan konteks tuturan.

Topik ini masih belum ada yang mengeksplorasi secara khusus dan mendalam. Adapun penelitian Yuniawan (2007), hanya meneliti fungsi asosiasi porno dalam wacana humor. Dalam penelitian tersebut, dideskripsikan fungsi asosiasi porno dalam wacana humor. Data dalam penelitiannya adalah wacana

humor bahasa Indonesia yang berasosiasi porno. Selanjutnya, Yatulyanah (2010), meneliti citra porno dalam iklan *premium call* surat kabar *Lampu Hijau*. Dalam penelitian tersebut dianalisis kalimat tuturan dalam iklan *premium call* di surat kabar *Lampu Hijau* dengan menggunakan teori analisis tindak tutur yang merupakan bagian dari teori Pragmatik.

Dari beberapa penelitian tersebut, ternyata belum ada penelitian yang mengkaji *Interpretasi Porno melalui Inferensi Pragmatik terhadap Lirik Lagu Dangdut dalam Album "Kamasutra" yang Dipopulerkan oleh Julia Perez*. Kecenderungan masyarakat menginterpretasi suatu tuturan secara spekulatif tentunya berpotensi menimbulkan kesimpangsiuran di masyarakat. Hal tersebut terbukti dari maraknya pemberitaan mengenai kasus lagu dangdut yang dirasa mengandung kesan porno dan dapat memberikan efek negatif terhadap pendengar, sehingga secara otomatis menimbulkan pencekalán terhadap lagu sekaligus para penyanyinya. Padahal, dugaan atau analisis yang dilakukan, hanya mengandalkan perasaan semata, tanpa didukung dengan metode analisis yang tepat.

Peristiwa ini dapat bermula dari spekulasi atau tindakan menghakimi suatu tuturan, dalam hal ini lirik lagu yang diduga memiliki kesan porno tanpa ada interpretasi yang berpijak pada disiplin ilmu, sehingga kesan porno yang tergasas masih mentah dan dapat menimbulkan kesimpangsiuran di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini lahir sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam mengungkap maksud tuturan secara ilmiah dengan berpijak pada disiplin ilmu. Hal tersebut dimaksudkan, agar dalam upaya menginterpretasi suatu fenomena kebahasaan, tidak melulu berjalan spekulatif, tanpa ada pemaparan yang jelas dan ilmiah, sehingga dapat menimbulkan kesimpangsiuran yang berpotensi meresahkan masyarakat.

1.2 Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- (1) lirik lagu dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez memiliki potensi untuk diinterpretasikan sebagai tuturan porno;
- (2) penggunaan lirik lagu dalam album “Kamasutra” berpotensi menyimpan maksud sekaligus mencerminkan strategi penutur.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan terkait dengan kebahasaan khususnya, maksud tuturan dalam lirik lagu dangdut, peneliti membatasi masalah pada hal-hal berikut:

- (1) implikatur lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez;
- (2) implikatur yang akan diteliti adalah implikatur yang digagas oleh Grice yang menunjukkan adanya empat kemungkinan yang dapat terjadi terkait dengan realisasi Prinsip Kerja Sama dan kaidah-kaidahnya di satu sisi serta implikatur percakapan di lain sisinya;
- (3) inferensi pragmatik yang berlandaskan pada pendapat Cummings.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah lirik lagu dalam album ”Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez melahirkan adanya implikatur?
- (2) Bagaimana interpretasi porno dapat dipahami sebagai maksud pertuturan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- (1) implikatur lirik lagu dalam album ”Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Perez;
- (2) interpretasi porno dapat dipahami sebagai maksud pertuturan.

Rizki Hidayatullah Nur Hikmat, 2013

Interpretasi Porno Melalui Inferensi Pragmatik Terhadap Lirik Lagu Dangdut Dalam Album “Kama Sutra” Yang Dipopulerkan Oleh Julia Perez

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat secara teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam hal penggunaan bahasa, terlebih memberi pengetahuan mengenai teori-teori Pragmatik, serta cara pengaplikasian teori-teori tersebut terhadap permasalahan kebahasaan di lapangan.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna dari lirik lagu, terlebih menggunakan teori Implikatur dan Inferensi Pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi permusikan, khususnya musik dangdut yang di dalamnya tersimpan pesan serta dapat diinterpretasi, sehingga memberikan kesan bagi para pendengar ataupun penikmatnya.
- (2) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam proses penyusunan bahan ajar atau karya tulis, baik ilmiah ataupun nonilmiah serta dapat memberikan panduan bagi masyarakat dalam upaya mengungkap atau menginterpretasi maksud suatu tuturan, sehingga interpretasi yang digagas tidak spekulatif, terlebih menimbulkan keresahan di masyarakat.
- (3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar lebih selektif dalam memilah acara yang akan disiarkan kepada masyarakat.

1.5 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah anggapan dasar berikut ini.

- 1) Seiring bergulirnya reformasi, pemahaman masyarakat tentang kebebasan dalam berkarya, semakin disalahgunakan. Hal tersebut terbukti dari kebebasan dalam menciptakan lirik lagu, khususnya lirik lagu dalam album “Kamasutra” yang mendapat pencekalan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) untuk dipublikasikan.
- 2) Setiap orang dapat menginterpretasi maksud dari sebuah tuturan dengan menggunakan pengetahuan tambahan. Misalnya, menginterpretasi lirik lagu dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Julia Peres menggunakan landasan teori Pragmatik.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dipaparkan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut: Bab 1 berisi latar belakang penelitian, masalah (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan, manfaat penelitian (praktis dan teoretis), metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Bab 2 berisi tinjauan teoretis, seperti teori Pragmatik yang di dalamnya mengulas teori tindak tutur, aspek situasi ujar, implikatur, dan inferensi. Pada bab 2 juga mengulas ihwal lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe, UU Pornografi, serta ulasan penelitian terdahulu. Bab 3 berisi metodologi penelitian yang mengulas data dan sumber data, metode pengumpulan, metode analisis, alur penelitian, definisi operasional, serta instrumen penelitian. Bab 4 berisi deskripsi data dan hasil analisis data. Bab 5 berisi simpulan dan saran. Di akhir penulisan, terdapat daftar pustaka, lampiran, serta biografi penulis.